**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas secara berurutan diantaranya, jenis dan desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Formal karena terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya. Intentsif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama.[[1]](#footnote-2)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Ebbutt dalam Rochiati mengemukakan bahwa PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[[2]](#footnote-3)

Menurut Mulyasa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.[[3]](#footnote-4)

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.[[4]](#footnote-5)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.[[5]](#footnote-6)

Menurut Tatag Yuli Eko Siswono Penelitian Tindakan Kelas atau sering (disingkat dengan PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaiatan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.[[6]](#footnote-7) PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*).
3. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Tujuan dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencobakan gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat dilihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut:[[7]](#footnote-8)

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Adapun ruang lingkup dari PTK yang dikutip dari Arikunto dan kawan-kawan, secara teoritis mencangkup komponen-komponen seperti:[[8]](#footnote-9)

1. Siswa
2. Guru
3. Materi pelajaran
4. Peralatan dan atau sarana-prasarana pendidikan
5. Hasil pembelajaran
6. Pengelolaan (manajemen)
7. Lingkungan.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas didahului dengan perencanaan, untuk menangani sebuah permasalahan yang muncul di lapangan. Selanjutnya, rencana dilakukan sebagai bentuk menangani masalah yang ada di lapangan, dilanjutkan dengan melakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan, biasanya akan muncul permasalahan baru yang mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya diperlukan perencanaan ulang dan dilakukan secara berdaur.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:[[9]](#footnote-10)

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Perencanaan

?

**Gambar 3.1**

 **Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart**

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai jenis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci berarti bahwa peneliti adalah sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Adapun dasar pertimbangan peneliti memilih sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan MI Tarbiyatussibyan yang memiliki daya tarik tersendiri, dimulai dari seluruh fasilitas pembelajaran yang dimiliki baik formal maupun non-formal, serta desain kegiatan pembelajaran siswa yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Sehingga sekolah ini layak dijadikan alternatif pilihan sebagai tempat menuntut ilmu, tentu saja dengan segala keunggulan yang ditawarkan.
2. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris masih tergolong sederhana dan kurang maksimal. Sehingga *out put* dari siswa belum menunjukkan ketuntasan secara sempurna.
3. Dukungan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan kosa kata siswa.
4. Di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung belum pernah ada penelitian tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kosa kata siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
5. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, dengan jumlah siswa 17 orang antara lain laki-laki 8 dan 9 perempuan. Alasan memilih kelas ini karena berdasarkan pengamatan dan dialog dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam kosa kata, dan anak mudah lupa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi dirasakan kurang bermakna sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang telah diajarkan.

1. **Data dan Sumber Data**
2. **Data**

Pengertian data menurut Suharsimi Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka.[[10]](#footnote-11)

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes awal (*pre tes*) pada saat pembelajaran berlangsung di awal pertemuan sebelum masuk pada tahap pelaksanaan siklus dan tes pada akhir pembelajaran (*post tes*).
2. Hasil wawancara dengan subyek penelitian guna mengali pemahaman materi dan tanggapan siswa terhadap media yang digunakan peneliti.
3. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru mata pelajaran pada sekolah tersebut terhadap aktifitas peneliti dan siswa.
4. Catatan lapangan yang memuat kejadian dan fakta selama proses pelaksanaan penelitian.
5. **Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[[11]](#footnote-12)

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 17 siswa dengan rincian 8 siswa dan 9 siswi.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. **Tes**

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan (tes tulis, lisan dan tindakan).[[12]](#footnote-13)

Tes dilakukan pada awal pelaksanaan tindakan (*pre-test*) dan pada akhir pelaksanaan tindakan (*post-test*). Tes awal diberikan pada kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui subjek penelitian dalam mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa tentang kosa kata. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini digunakan untuk melihat dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi melalui penerapan media gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris.

Fungsi tes awal (*pre-tes*) dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran.
4. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan perlu mendapat penekanan khusus.

 Fungsi tes akhir (*post-test*) adalah:

1. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.
2. Untuk mengetahui jenis kompetensi yang telah dikuasai serta kompetensi yang belum dikuasai siswa.
3. Sebagai bahan acuan untuk melakukan revisi terhadap kegiatan belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian[[13]](#footnote-14)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Huruf** | **Angka****0-4** | **Angka****0-100** | **Angka****0-10** | **Predikat** |
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik  |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup  |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang  |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Sangat Kurang |

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal (*pre test)* maupun tes akhir (*post test)* pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar digunakan rumus *percentages correction* sebagai berkut ini :

*S* = 

Keterangan :

S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap.[[14]](#footnote-15)

1. **Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[[15]](#footnote-16)

Wawancara yang digunakan peneliti termasuk kategori wawancara terstruktur, dimana pewawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara secara langsung. Pertama, peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, tujuannya untuk mendapatkan informasi lengkap terkait kondisi belajar dan hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara ini kemudian peneliti merencanakan berbagai alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam kelas tersebut. Kedua, peneliti mengadakan wawancara khusus dengan tiga siswa dengan kondisi kemampuannya tinggi, sedang, dan rendah, yang dilaksanakan pada akhir siklus ke kedua. Wawancara ini dimaksudkan untuk melengkapi data observasi, guna mengetahui respon siswa secara langsung terhadap penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris.

Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang berbagai hal yang relevan tentang keadaan sekolah, serta untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya sekolah dari pihak-pihak lain yang mengetahui tentang data-data yang diperlukan.

1. **Observasi**

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.[[16]](#footnote-17) Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media pada saat pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal disamping, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Lembar observasi kemampuan guru dalam peningkatan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris melalui penggunaan media gambar siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012.
2. Lembar observasi aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris melalui penggunaan media gambar siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Kedua jenis instrument tersebut diisi oleh kedua observer (pengamat) selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kualitas pembelajaran. Peneliti memilih dua orang sebagai observer (pengamat) yakni guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan teman sejawat dari STAIN Tulungagung. Kedua Observer (pengamat) tersebut bertugas sebagai partisipan aktif yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data sebagai bahan untuk menyusun laporan hasil penelitian.

1. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[[17]](#footnote-18) Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[[18]](#footnote-19)

Jadi, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar belakang Sekolah
2. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi MI Tarbiyatussibyan Boyolangu.
3. Nilai hasil belajar siswa (terutama dalam hal kemampuan kosa kata siswa).
4. **Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Menurut Taylor dalam http://ardhana12.wordprees.com mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.[[19]](#footnote-20)

Moleong mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, dokumentasi, gambar, foto, dalan lain sebagainya.[[20]](#footnote-21)

Berdasarkan pada pemaparan di atas bahwa analisis data pada penellitian ini dilaksanakan selama maupun sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dan hasil catatan lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang mana dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.[[21]](#footnote-22) Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. **Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.[[22]](#footnote-23) Proses ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksian/memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas sehingga peneliti dapat menarik simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. **Penyajian Data**

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.[[23]](#footnote-24)

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan simpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Informasi ini diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang:

1. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
2. Perlunya perubahan tindakan.
3. Alternatif tindakan yang dianggap tepat.
4. Persepsi peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan.
5. Kendala yang dihadapi dan sebab – sebab kendala itu muncul.
6. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran, kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi, verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi merupakan validasi dari data yang disampaikan.[[24]](#footnote-25)

Data berupa data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif-kualitatif. Untuk hasil formatif (kuantitatif) dianalisis kebenarannya sesuai kunci jawaban yang telah disediakan. Langkahnya adalah sebagai berikut :

* + - 1. Memeriksa kebenaran jawaban.
			2. Menyusun hasil tersebut dalam tabel dan memeriksa banyak siswa yang telah mendapat nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).
			3. Menetapkan presentase banyak siswa yang telah memenuhi KKM tersebut.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari:

* + - * 1. Indikator proses pembelajaran
				2. Indikator hasil belajar

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

Prosentase ketuntasan belajar = 

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

**Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)[[25]](#footnote-26)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan  | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 90% < NR < 100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 80% < NR < 90% | B | 3 | Baik |
| 70% < NR < 80% | C | 2 | Cukup |
| 60% < NR < 70% | D | 1 | Kurang |
| 0% < NR < 60% | E | 0 | Sangat kurang |

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakanE. Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).[[26]](#footnote-27)

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 di dasarkan atas hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas I dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu kemampuan belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada prosedur penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan memuat: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Kegiatan Pra Tindakan**

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

1. Menentukan subyek penelitian
2. Menentukan sumber data
3. Membuat soal tes awal (*pre test*)
4. Melakukan tes awal
5. Menentukan kriteria keberhasilan
6. **Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1. **Siklus 1**
2. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan Post Tes Siklus kesatu
3. Menyiapkan lembar observasi kemampuan guru dan aktivitas siswa.
4. Menyiapkan catatan lapangan.
5. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan kesatu.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kesatu. Tujuan diadakan observasi ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan kesatu, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

1. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kesatu. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: (a) menganalisa tindakan siklus kesatu, (b) mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu, (c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

1. **Siklus II**
2. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus kedua ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus kesatu. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus kesatu.

1. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan kedua.

1. Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan kedua, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menganalisa tindakan siklus kesatu
2. Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu
3. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus kedua ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 70. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tesebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

1. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12 [↑](#footnote-ref-3)
3. E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tidakan Kelas,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 58 [↑](#footnote-ref-5)
5. <http://pakguruonline.pendidikan.net>, diakses 9 April 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penilitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas…*, hal. 60 [↑](#footnote-ref-8)
8. Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto, et. all., *penelitian tindakan...,* hal. 16 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suharsimi Arikunto*, Prosedur penelitian Suatu Pendekaan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 9 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*., hal. 106 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35 [↑](#footnote-ref-13)
13. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evalusi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal 122 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186 [↑](#footnote-ref-16)
16. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*…, hal. 25 [↑](#footnote-ref-17)
17. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 209 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan…*, hal. 81 [↑](#footnote-ref-19)
19. <http://ardhana12.wordprees.com/>, diakses 9 April 2012 [↑](#footnote-ref-20)
20. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 190 [↑](#footnote-ref-21)
21. Muhammad Tholchah Hasan, et. All, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Malang: LPUIM, 2003), hal. 171 [↑](#footnote-ref-22)
22. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 16 [↑](#footnote-ref-23)
23. Muhammad Tholchah Hasan, et. all, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,*  hal. 171 [↑](#footnote-ref-24)
24. B. Miles Matthew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi, (UI-PRESS, 1992), hal. 19 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran…,* hal. 103 [↑](#footnote-ref-26)
26. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102 [↑](#footnote-ref-27)